

ANALISIS PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR), RETURN ON ASSET (ROA), NON PERFORMING FINANCING (NPF), DAN FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR) TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2013-2017

¹Navy Kukuh Bimantoro, ²M. Noor Ardiansah

Prodi Perbankan Syariah, Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Semarang
E-mail : ¹navykukuhb@gmail.com, ²m.noorardiansah@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the significance of the influence of variables Influence of Capital Adequacy Ratio (CAR), Return On Assets (ROA), Non-Performing Financing (NPF), and Financing to Deposit Ratio (FDR) simultaneously or partially have a significant influence on Profit Growth in Sharia Commercial Banks in Indonesia period 2013- 2017. The data used in this research is secondary data. The population in this study is 12 (twelve) Islamic Banks using purposive sampling method, the sample obtained in this study a number of 7 (seven) Islamic commercial bank. Data analysis model in this study uses a multiple linear regression analysis models and analysis techniques using the F test, R^2 , t-test. Based on hypothesis testing and discussion, the result that the Capital Adequacy Ratio (CAR), Return on Assets (ROA), Non-Performing Financing (NPF), and Financing to Deposit Ratio (FDR) simultaneously significant effect on profit growth in Islamic Banks in Indonesia period 2013-2017. Capital Adequacy Ratio (CAR), Return on Assets (ROA), Non-Performing Financing (NPF), and Financing to Deposit Ratio (FDR) each partially significant effect on profit growth in Islamic Banks in Indonesia period 2013-2017.

Keyword: *Capital Adequacy Ratio (CAR), Return On Assets (ROA), Non-Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR), Profit Growth.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Bank sebagai lembaga perantara jasa keuangan (*financial intermediary*), yang tugas pokoknya untuk menghimpun dana dari masyarakat, diharapkan dengan dana tersebut dapat memenuhi kebutuhan pembiayaan yang tidak disediakan oleh dua lembaga sebelumnya (swasta dan negara). Indonesia sebagai negara yang mayoritas penduduknya islam, telah lama mendambakan kehadiran sistem lembaga keuangan yang sesuai tuntunan kebutuhan tidak sebatas

keuangan, namun juga tuntutan moralitas (Rivai *et al*, 2010: 176).

Bank syariah merupakan lembaga keuangan syariah yang berorientasi pada laba (*Profit*). Laba bukan hanya untuk kepentingan pemilik atau pendiri, tetapi juga sangat penting untuk pengembangan usaha bank syariah. Laba bank syariah terutama diperoleh dari selisih antara pendapatan atas penanaman dana dan biaya-biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Untuk memperoleh hasil yang optimal, bank syariah dituntut untuk melakukan pengelolaan dananya

secara efektif dan efisien, baik atas dana-dana yang dikumpulkan dari masyarakat (dana pihak melakukan pengelolaan dananya Bank Syariah, adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga, dengan kata lain Bank Syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan syariat islam (Muhammad, 2005: 13). Berikut Gambar 1.1. mengenai perbandingan laba antara bank konvensional dan bank syariah di Indonesia periode 2013-2017.

Gambar 1.
Pertumbuhan Laba Bank Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia Tahun 2013-2017 (dalam jutaan rupiah)



Sumber: Data Sekunder diolah, 2018.

Berdasarkan Gambar 1.1. perbandingan laba bersih pada tahun 2013, bank konvensional mendapatkan laba sebesar Rp 92.830 miliar sedangkan bank umum syariah mendapatkan laba Rp 3,230 miliar, tahun 2014 bank konvensional mendapat laba Rp 106.707 miliar, sedangkan bank umum syariah Rp 1,733 miliar. Tahun 2015 bank konvensional mendapat laba Rp 112.160 miliar, sedangkan bank umum syariah sebesar Rp 1,786 miliar. Tahun 2016 bank konvensional mendapatkan

laba Rp 104.628 miliar, sedangkan bank umum syariah sebesar Rp 2,096 miliar, dan pada tahun 2017 bank konvensional mendapat laba sebesar Rp 106.544 miliar, sedangkan bank umum syariah sebesar Rp 3.096 miliar. Berdasarkan gambar diatas laba yang diperoleh bank umum syariah pada periode 2013-2017 lebih kecil dibandingkan jumlah laba yang diperoleh bank konvensional pada periode yang sama. Permasalahan ini harus segera diatasi oleh pihak manajemen, khususnya bank syariah agar dapat meningkatkan kualitas laba lebih baik.

Pertumbuhan laba Bank Syariah saat ini bisa dikatakan kurang maksimal dikarenakan pendapatan laba Bank Syariah mengalami fluktuatif pada periode 2013-2017. Berikut Tabel 1.1. mengenai pertumbuhan laba Bank Syariah di Indonesia periode 2013-2017.

Tabel 1.
Perkembangan Laba Bank Syariah Periode 2013-2017

Tahun	Laba Bank Umum Syariah (dalam miliar)	Laba (%)	Pertumbuhan Laba (%)
2013	Rp 3.230	100	-
2014	Rp 1.733	53,65	- 46,35
2015	Rp 1.786	103,06	3,06
2016	Rp 2.096	117,35	17,35
2017	Rp 3.096	147,70	47,70

Sumber: Statistik Perbankan Syariah, 2013-2017.

Berdasarkan Tabel 1. menunjukkan bahwa laba bank syariah mengalami fluktuatif pada periode 2013-2017. Tahun 2014 pertumbuhan laba bank syariah turun -46,34 % dari hasil laba tahun sebelumnya, lalu tahun 2015, 2016, dan 2017 mengalami kenaikan pertumbuhan laba sebesar 3,06 %, 17,35 % dan 47,70 %.

Salah satu parameter untuk mengetahui pertumbuhan laba bank umum syariah dalam penelitian ini yakni dengan melihat rasio keuangan.

Rasio keuangan sendiri dapat dilihat didalam setiap laporan keuangan bank umum syariah. Adapun rasio yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui pertumbuhan laba bank umum syariah yakni *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Return On Asset (ROA)*, *Non Performing Financing (NPF)*, dan *Financing to Deposit Ratio (FDR)*.

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan perbandingan antara Modal Sendiri terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) memiliki hubungan positif dengan perubahan laba, artinya apabila CAR meningkat maka laba yang dihasilkan juga akan mengalami peningkatan sehingga perubahan laba juga meningkat (Aini, 2013).

Return On Assets (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset (Dendawijaya, 2003: 120).

Non Performing Financing (NPF) menurut SE BI No. 13/24/DPNP 25 Oktober 2011, digunakan untuk mengukur tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh bank syariah. Semakin tinggi NPF maka menunjukkan kualitas bank syariah semakin buruk.

Financing to Deposit Ratio (FDR) rasio ini digunakan untuk menilai komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Apabila pertumbuhan jumlah kredit besar dari pertumbuhan jumlah dana yang dihimpun maka hal tersebut akan membuat nilai FDR semakin tinggi. Akibat dari nilai FDR yang terlalu tinggi maka kemampuan likuiditas bank yang

bersangkutan akan semakin rendah (Dendawijaya, 2003: 118).

Penelitian Susanto (2015), dan Hidayatullah dan Febrianto (2012), yang menyimpulkan bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian Dewi dan Mukhlis (2012), Hadiwidjaja (2016), dan Lubis (2013) yang menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Selain itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh Fathoni (2012), Andriyani (2015), dan Sari *et al*, (2017) yang menyimpulkan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian Dewi dan Mukhlis (2010) dan Endri (2008) yang menyimpulkan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fathoni (2012), Susanto (2015), dan Lubis (2013) yang menyimpulkan bahwa *Non Performing Financing (NPF)* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Endri (2008), Hidayatullah dan Febrianto (2012), yang menyimpulkan bahwa *Non Performing Financing (NPF)* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hadiwidjaja (2016), Endri (2008), dan Susanto (2015) yang menyimpulkan bahwa FDR berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Fathoni(2012), dan Aini (2013) yang menyimpulkan bahwa FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Research gap yang telah dijabarkan merupakan bukti bahwa adanya ketidakkonsistenan dari

pengaruh yang diberikan oleh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Asset* (ROA), *Non Performing Financing* (NPF), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013-2017.

Rumusan Masalah dan Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas terdapat perbedaan pendapat mengenai hasil penelitian tentang faktor-faktor rasio keuangan yang mempengaruhi pertumbuhan laba terutama bank syariah, sehingga peneliti merumuskan “Bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Assets* (ROA), *Non Performing Financing* (NPF), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) untuk mengidentifikasi adanya pengaruh terhadap Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah periode 2013-2017?”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Assets* (ROA), *Non Performing Financing* (NPF), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap pertumbuhan laba bank umum syariah periode 2013-2017.

LANDASAN TEORI Bank Syariah

Bank syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank Islam atau biasa disebut bank tanpa bunga adalah lembaga keuangan perbankan yang operasional produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadits Nabi Muhammad SAW. Bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang

pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam (Muhammad, 2005: 1).

Tujuan dan Fungsi Bank Syariah

Sudarsono (2004: 40-41), menjelaskan tujuan dibentuknya bank syariah sebagai berikut:

1. Mengarahkan kegiatan ekonomi umat untuk bermuamalat secara Islam, khususnya, muamalat yang berhubungan dengan perbankan, agar terhindar dari praktik-praktik riba atau jenis usaha atau perdagangan lain yang mengandung unsur *gharar* (tipuan), dimana jenis usaha tersebut selain di larang dalam Islam, juga menimbulkan dampak negative terhadap kehidupan ekonomi rakyat.
2. Untuk menciptakan suatu keadilan di bidang ekonomi dengan jalan meratakan pendapatan melalui kegiatan investasi, agar tidak terjadi kesenjangan yang besar antara pemilik modal dengan pihak yang membutuhkan dana.
3. Untuk meningkatkan kualitas hidup umat dengan jalan membuka peluang berusaha yang lebih besar terutama kelompok miskin, yang diarahkan kepada kegiatan usaha yang produktif, menuju terciptanya kemandirian usaha.
4. Untuk menanggulangi masalah kemiskinan, yang pada umumnya merupakan program utama dari negara-negara yang sedang berkembang. Upaya bank syariah di dalam mengentaskan kemiskinan ini berupa pembinaan nasabah yang lebih menonjol kebersamaannya dari siklus usaha yang lengkap seperti program pembinaan pengusaha produsen, pembinaan pedagang perantara, program pembinaan konsumen, program pengembangan modal kerja, dan program pengembangan usaha bersama.

- Untuk menjaga stabilitas ekonomi dan moneter. Dengan aktivitas bank syariah akan mampu menghindari pemanasan ekonomi yang diakibatkan adanya inflasi, menghindari persaingan yang tidak sehat antara lembaga keuangan.
- Untuk menyelamatkan ketergantungan umat Islam terhadap bank non-syariah.

Sesuai Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, fungsi bank syariah yang tercantum dalam pasal 4, yaitu:

- Bank Syariah wajib menjalankan fungsi menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat.
- Bank Syariah dapat menjalankan fungsi sosial dalam bentuk lembaga *baitul mal*, yaitu menerima dana yang berasal dari zakat, infak, sedekah hibah, atau dana sosial lainnya, dan menyalurkannya kepada organisasi pengelola zakat.
- Bank Syariah dan UUS dapat menghimpun dana sosial yang berasal dari wakaf uang dan menyalurkannya kepada pengelola wakaf (nazhir) sesuai dengan kehendak pemberi wakaf (wakif).

Pertumbuhan Laba

Salah satu parameter penilaian kinerja perusahaan adalah pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba di hitung dengan cara mengurangkan laba periode sekarang dengan periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba pada periode sebelumnya. Pertumbuhan laba adalah peningkatan laba yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan tahun sebelumnya (Susanti dan Fudati, 2014). Formula untuk menghitung laba adalah sebagai berikut:

$$PL = \frac{Laba(t) - Laba(t-1)}{Laba(t-1)} \times 100\%$$

Sumber : Susanti dan Fudati, (2014).

The role of institutional ownership

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Menurut Febianto dan Hidayatullah (2012), CAR merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung kemungkinan risiko kerugian yang mungkin terjadi dalam kegiatan operasional bank. CAR merupakan rasio antar jumlah modal sendiri terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Indikator CAR dapat diperoleh dengan rumus:

$$CAR = \frac{Total\ Modal}{ATMR} \times 100\%$$

Sumber: POJK No.11/POJK 03/2016, 29 Januari.

Return On Asset (ROA)

Menurut SE BI No. 13/24/DPNP 25 Oktober 2011, tujuan ROA adalah mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba. Semakin kecil rasio ini maka dapat terlihat kurangnya kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan dan/atau menekan biaya, sehingga apabila kinerja ROA semakin tinggi maka bank secara manajemen semakin mampu mengelola aktiva dalam memperoleh pendapatan dan/atau menekan penggunaan biaya. Formula perhitungan *Return On Asset* yaitu (ROA) sebagai berikut:

$$ROA = \frac{Laba\ sebelum\ Pajak}{Total\ Aset} \times 100\%$$

Sumber : SE BI No. 13/24/DPNP 25 Oktober 2011.

Non Performing Financing (FDR)

Non Performing Financing (NPF) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh bank syariah. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan kualitas bank syariah semakin buruk (SE BI No. 13/24/DPNP 25 Oktober 2011). Rumus perhitungan *Non Performing Financing* (NPF) sebagai berikut:

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan (KL, D, M)}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100 \%$$

Sumber : PBI No.17/11/PBI/2015, 25 Juni 2015.

FRAMEWORK OF THINKING

Financing to Deposit Ratio (FDR)

Financing to Deposit Rasio (FDR) adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank. Rasio ini dipergunakan untuk mengukur sampai sejauh mana dana pinjaman yang bersumber dari dana pihak ketiga. Tinggi rendahnya rasio ini menunjukkan tingkat likuiditas bank tersebut. Semakin tinggi angka FDR suatu bank, berarti digambarkan sebagai bank yang kurang likuid dibanding dengan bank yang mempunyai angka rasio lebih kecil (Muhammad, 2005: 55). Rumus *Financing to Deposit Rasio* (FDR). Rumus perhitungan FDR adalah sebagai berikut:

$$FDR = \frac{\text{Pembiayaan yang diberikan}}{\text{DPK}} \times 100 \%$$

Sumber : PBI No.17/11/PBI/2015, 25 Juni 2015.

Pengaruh Antar Variabel

Pengaruh CAR terhadap Pertumbuhan Laba

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio kecukupan

modal bagi bank. Rustam (2013: 32) mengemukakan bahwa modal yang cukup bagi bank akan membuat bank dapat mengantisipasi risiko yang dihadapi. Taswan (2010: 224) juga menjelaskan bahwa persyaratan permodalan bank yang memperhitungkan bobot risiko pada aktiva produktif dapat mendorong bank untuk menurunkan portofolio aktiva produktif yang berisiko tinggi. Semakin rendah risiko yang dimiliki oleh aktiva produktif akan mampu meningkatkan laba bagi bank.

Teori tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi CAR maka Pertumbuhan Laba akan menjadi naik karena laba yang diperoleh bank semakin bertambah, sebaliknya semakin rendah CAR maka Pertumbuhan Laba akan semakin menurun.

Teori di atas diperkuat oleh hasil penelitian Fathoni (2012), Hidayatullah dan Febrianto (2012), dan Aini (2013) menyatakan bahwa CAR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

Pengaruh ROA terhadap Pertumbuhan Laba

Return On Asset (ROA) menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan. *Return On Asset* (ROA) merupakan indikator kemampuan perbankan untuk memperoleh laba atas sejumlah aset yang dimiliki oleh bank (Pandia, 2012: 71).

Teori tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi ROA maka Pertumbuhan Laba akan menjadi naik karena laba yang diperoleh bank semakin meningkat sehingga pertumbuhan laba menjadi baik, sebaliknya semakin rendah ROA maka

Pertumbuhan Laba akan semakin menurun.

Teori di atas diperkuat oleh hasil penelitian Sari *et al*, (2017), Fathoni (2012), dan Andriyani (2015) menunjukkan bahwa ROA secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

Pengaruh NPF terhadap Pertumbuhan Laba

Non Performing Financing (NPF) adalah rasio total pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan yang diberikan (Muhammad, 2005: 265). Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat permasalahan yang dihadapi oleh bank syariah. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan kualitas bank syariah semakin buruk (SE BI Nomor 13/24/DPNP 25 Oktober 2011).

Teori tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi NPF maka Pertumbuhan Laba akan menjadi turun karena laba yang diperoleh bank semakin berkurang sehingga rentabilitas bank menjadi buruk, sebaliknya semakin rendah NPF maka Pertumbuhan Laba akan semakin meningkat.

Teori di atas diperkuat oleh hasil penelitian Fathoni (2012), Aini (2013), dan Lubis (2013) menyatakan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

Pengaruh FDR terhadap Pertumbuhan Laba

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank. Muhammad, (2005: 55). Rasio ini digunakan untuk mengukur sampai sejauh mana dana pinjaman yang bersumber dari dana pihak ketiga, tinggi rendahnya rasio ini menunjukkan

tingkat likuiditas bank tersebut, sehingga semakin tinggi angka *Financing to Deposit Ratio* (FDR) suatu bank menggambarkan sebagai bank yang kurang likuid dibanding dengan bank yang mempunyai angka rasio lebih kecil. (Rivai dan Arifin, 2010: 784-785). Nilai *Financing to Deposit Ratio* (FDR) menunjukkan efektif tidaknya bank dalam menyalurkan pembiayaan, apabila nilai *Financing to Deposit Ratio* (FDR) menunjukkan prosentase terlalu tinggi maupun terlalu rendah maka bank dinilai tidak efektif dalam menghimpun dan menyalurkan dana yang diperoleh dari nasabah, sehingga mempengaruhi laba yang didapat.

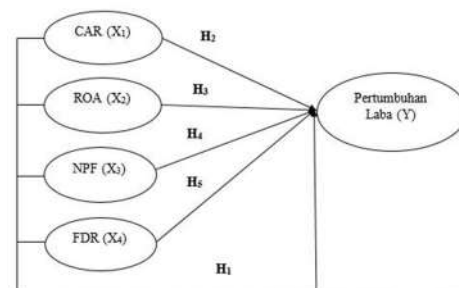
Teori tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi FDR maka Pertumbuhan Laba akan menjadi naik karena laba yang diperoleh bank semakin meningkat sehingga pertumbuhan laba menjadi baik, sebaliknya semakin rendah FDR maka Pertumbuhan Laba akan semakin menurun.

Teori di atas diperkuat oleh hasil penelitian Hadiwidjaja (2016), Endri (2017), dan Susanto (2015) menunjukkan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

Kerangka Pemikiran Teoritis

Kerangka pemikiran teoritis pada penelitian ini terlihat pada Gambar 2

Gambar 2.
Kerangka Pemikiran Teoritis



Sumber: Ummah, dkk (2014), Hadiwidjaja (2016), Aini (2013), Endri (2008), Andayani (2015), Fathoni (2012), Hidayatullah dan Febrianto (2012), Dewi dan Mukhlis (2012), Lubis (2013), Sari *et al*, (2017), dan Susanto (2015).

Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H₁: Diduga *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Asset* (ROA), *Non Performing Financing* (NPF), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013-2017.
- H₂: Diduga *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013-2017.
- H₃: Diduga *Return On Asset* (ROA) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013-2017.
- H₄: Diduga *Non Performing Financing* (NPF) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013-2017.
- H₅: Diduga *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013-2017.

METODE PENELITIAN

Populasi Dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah 12 Bank Umum Syariah di Indonesia. Sampel dalam penelitian ini adalah 7 (enam) Bank Umum Syariah di Indonesia yaitu Bank Syariah Mega Indonesia, Bank Syariah Bukopin, Bank

Muamalat Indonesia, Bank Panin Syariah, Bank BNI Syariah, Bank BCA Syariah, dan Bank Syariah Mandiri.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini data kuantitatif yang termasuk dalam kategori data panel. Widarjono (2009: 229) menyatakan bahwa data panel adalah gabungan data *cross section* dan *time series*. Sementara itu, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa rasio-rasio yang ada dalam laporan keuangan publikasi Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2013-2017.

Metode Analisis Data

Uji Normalitas

Widarjono (2009: 49-50) mengungkapkan bahwa uji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen melalui uji t hanya akan valid jika residual yang didapat mempunyai distribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Menurut Ghazali (2013: 105) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Jika antar variabel independen terdapat multikolinieritas sempurna, maka koefisien antar regresi variabel X tidak dapat ditentukan dan nilai *standard error* menjadi tak terhingga. Jika multikolinieritas antar variabel X tidak sempurna tetapi tinggi, maka koefisien regresi X dapat ditentukan, tetapi memiliki nilai *standard error* tinggi yang berarti nilai koefisien regresi tidak dapat diestimasi secara tepat.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model dalam model regresi linier ada korelasi antar pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2013: 110).

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2013: 139) heteroskedastisitas adalah keadaan yang mana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari *residual* pada satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residula satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heterokedastisitas.

Model dan Teknik Analisis Data Model Analisis Data

Model yang digunakan dalam menganalisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel. Regresi dengan menggunakan data panel disebut model analisis regresi data panel. Data panel adalah gabungan data *cross section* dan *time series* (Widarjono: 229).

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji Statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013: 97). Uji F digunakan untuk mengetahui apakah model regresi yang dibuat layak (signifikan) atau tidak layak (tidak signifikan) atau mempunyai *goodness of fit* yang baik. Jika model yang dibuat layak maka model regresi bisa

digunakan untuk memprediksi, sebaliknya jika model tidak layak maka model regresi tidak bisa digunakan untuk memprediksi.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya untuk mengukur kontribusi perubahan variabel independen dapat menjelaskan perubahan variabel dependen. Nilai R^2 adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Kadang kala peneliti ingin memaksimumkan nilai R^2 sehingga peneliti mencari model untuk memaksimumkan nilai R^2 .

Jika hal tersebut dilakukan, dapat berbahaya, karena tujuan analisis bukan semata ingin mendapatkan nilai R^2 yang tinggi, tetapi mencari nilai estimasi koefisien regresi yang menarik inferensi statistik. Kenyataan empiris biasa ditemukan regresi dengan nilai R^2 yang tinggi, tetapi nilai koefisien regresi tidak ada yang signifikan atau memiliki nilai koefisien yang berlawanan dari yang diharapkan pada teori. Sebaiknya peneliti lebih melihat penjelasan teoritis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Jika suatu estimasi regresi linier menunjukkan koefisien determinasi yang tinggi, tetapi tidak konsisten dengan teori yang dipilih oleh peneliti atau tidak lolos uji asumsi klasik maka model tersebut bukanlah model yang baik dan seharusnya tidak dipilih menjadi model empiris (Ghozali, 2013: 59-60).

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji Statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan

menganggap variabel independen lainnya konstan (Ghozali, 2014: 23). Dalam hal ini uji t digunakan untuk mengetahui apakah secara individu variabel independen yang terdapat dalam model mampu memprediksi variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Metode yang digunakan adalah statistik *non-parametric Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Gambar 3.

Gambar 3.
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

N		140
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.43901924
Most Extreme Differences	Absolute	.057
	Positive	.057
	Negative	-.034
Test Statistic		.057
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2018.

hasil diatas menunjukkan bahwa nilai *Signifikansi* (2-Tailed) untuk residual sebesar 0,200 > 0,05, berarti residual terdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk mendeteksi ada atau tidak adanya korelasi antar variabel independen dan dependen. Uji Multikolinieritas di dalam model regresi, dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Hasil Uji Multikolinieritas dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2.
Uji Multikolinieritas

Variabel	Collinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
CAR (X ₁)	0,542	1,845
ROA (X ₂)	0,809	1,236
NPF (X ₃)	0,487	2,052
FDR (X ₄)	0,964	1,220

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2018.

Berdasarkan Tabel 2. menunjukkan bahwa nilai tolerance untuk variabel independen CAR, ROA, NPF, dan FDR seluruhnya lebih dari 0.10 (10%) dan nilai VIF keempat variabel independen kurang dari 10, dengan demikian tidak terdapat korelasi antara variabel independen atau dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi dapat dijelaskan dengan ketentuan pada Tabel 3.

Tabel 3.
Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1.173

Sumber: data sekunder yang diolah, 2018.

Berdasarkan Tabel 3. menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* (D-W) sebesar 1,173. Nilai D-W sebesar 1,173 berada diantara -2 dan +2, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi berada pada daerah tanpa autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016: 134) heteroskedastisitas adalah keadaan yang mana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari *residual* pada satu pengamatan ke pengamatan lain. Heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan uji *glejser* dengan cara meregresikan antara variabel

independen dengan nilai absolut residualnya. Hasil Uji Heteroskedastisitas dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4.
Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Signifikansi
CAR (X ₁)	0,160
ROA (X ₂)	0,248
NPF (X ₃)	0,882
FDR (X ₄)	0,514

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2018.

Berdasarkan Tabel 4. menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik yang mempengaruhi variabel dependen yang terlihat dari probabilitas signifikansinya > 0,05, sehingga model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

UJI HIPOTESIS

Uji Statistik F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah model regresi yang dibuat layak (signifikan) atau tidak layak (tidak signifikan) atau mempunyai *goodness of fit* yang baik. Hasil uji F dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5.
Uji Statistik F

Variabel	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t _{hitung}	Sig. t
(Constant)	2.432		3,789	0,000
X1	-0,040	-0,295	-3,083	0,002
X2	0,210	0,182	2,331	0,021
X3	-0,195	-0,630	-6,245	0,000
X4	-0,014	-0,173	-2,409	0,017
F _{hitung}	16,691			
Sig.F	0,000 ^b			
R ²	0,331			
Adjusted R ²	0,311			

Dependen variabel adalah: Pertumbuhan Laba (Y)
Sumber: data sekunder yang diolah, 2018.

Berdasarkan Tabel 5. menunjukkan Hasil uji Fhitung sebesar 16,691 lebih besar dari Ftabel sebesar 2,44 dan signifikansi sebesar 0,000 < 0,05, yang

berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel CAR, ROA, NPF, dan FDR secara simultan terhadap Pertumbuhan Laba. Dengan demikian hipotesis 1 (satu) yang menyatakan “Diduga variabel CAR, ROA, NPF, dan FDR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013-2017” dinyatakan **diterima**.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur kontribusi perubahan variabel independen dapat menjelaskan perubahan variabel dependen. Nilai R² adalah antara 0 dan 1. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²) dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6.
Uji Koefisien Determinasi (R²)

Variabel	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t _{hitung}	Sig. t
(Constant)	2.432		3,789	0,000
X1	-0,040	-0,295	-3,083	0,002
X2	0,210	0,182	2,331	0,021
X3	-0,195	-0,630	-6,245	0,000
X4	-0,014	-0,173	-2,409	0,017
F _{hitung}	16,691			
Sig.F	0,000 ^b			
R ²	0,331			
Adjusted R ²	0,311			

Dependen variabel adalah: Pertumbuhan Laba (Y)
Sumber: data sekunder yang diolah, 2018.

Berdasarkan Tabel 6. menunjukkan hasil uji statistik, besarnya *Adjusted R²* adalah sebesar 0,311 atau sebesar 31.1 %. Hal ini menunjukkan kontribusi *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Return On Asset (ROA)*, *Non Performing Financing (NPF)*, dan *Financing to Deposit Ratio (FDR)* terhadap Pertumbuhan Laba sebesar 31.1 %. Sedangkan sisanya 68,9 % (100 % - 31,1 %) dijelaskan oleh variabel atau faktor lain diluar penelitian ini.

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji Statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan. Hasil uji statistik t dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7.
Uji Statistik t

Variabel	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t _{hitung}	Sig. t
(Constant)	2.432		3,789	0,000
X1	-0,040	-0,295	-3,083	0,002
X2	0,210	0,182	2,331	0,021
X3	-0,195	-0,630	-6,245	0,000
X4	-0,014	-0,173	-2,409	0,017
F _{hitung}	16,691			
Sig.F	0,000 ^b			
R ²	0,331			
Adjusted R ²	0,311			

Dependen variabel adalah: Pertumbuhan Laba (Y)
Sumber: data sekunder yang diolah, 2018.

Pengaruh Parsial *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan Tabel 7. diperoleh hasil thitung Variabel CAR = $-|3,083| >$ dari ttabel = 1,97756 atau signifikansi 0,002 < 0,05, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara parsial terhadap Pertumbuhan Laba.

Menurut Rivai dan Arifin (2010: 785) menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) digunakan untuk mengukur proporsi modal sendiri dibandingkan dengan dana dari luar di dalam pembiayaan kegiatan usaha perbankan. Semakin besar *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka semakin baik posisi modal sebuah bank. Rustam (2013:32). mengemukakan bahwa modal yang cukup bagi bank akan membuat bank dapat mengantisipasi risiko yang dihadapi. Kondisi ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hidayatullah dan Febrianto (2012), Susanto (2015), dan Fathoni (2012) yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Dilihat dari aspek arah pengaruh menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Laba, artinya apabila nilai CAR rendah atau turun akan meningkatkan pertumbuhan laba pada bank umum syariah. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Andayani, dkk (2015) bahwa CAR diperoleh dari perbandingan modal sendiri dengan Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR). Jadi menurunnya rasio CAR dapat dikarenakan kenaikan rata-rata ATMR lebih tinggi dari pada kenaikan rata-rata modal. Hal ini terjadi karena modal pada bank terutama modal disetor nilainya tidak berubah setiap tahunnya, hanya modal berupa cadangan umum saja yang berfluktuasi sesuai perolehan laba, sementara ATMR setiap bank terus meningkat setiap tahun. Peningkatan ATMR terutama disebabkan oleh peningkatan pos pinjaman yang diberikan, yang dapat menghasilkan pendapatan bunga yang besar kepada bank. Dimana sumber dana pinjaman yang diberikan oleh bank kepada masyarakat tidak harus berasal dari modal sendiri melainkan dapat berasal dari dana pihak ketiga. CAR yang rendah memang relatif lebih beresiko, akan tetapi menunjukkan bahwa manajemen bank telah mengoperasikan aktiva lancar secara efektif untuk meningkatkan keuntungan. Selain itu CAR yang terlalu besar juga perlu menjadi pertimbangan manajemen bank karena mengindikasikan bahwa modal sendiri tidak dioperasikan secara optimal sehingga beban bank meningkat dengan menanggung biaya dana yang besar. Sehingga rendahnya CAR tidak dapat secara langsung menghalangi bank untuk meraih keuntungan, mengingat sebenarnya modal utama suatu lembaga keuangan termasuk bank adalah kepercayaan masyarakat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andayani, dkk (2015) dan Putri (2010) yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

Pengaruh Parsial *Return On Asset* (ROA) terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan Tabel 7. diperoleh hasil thitung Variabel ROA = 2,331 > ttabel = 1,97756 atau signifikansi 0,021 < 0,05, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara *Return On Asset* (ROA) secara parsial terhadap Pertumbuhan Laba.

Hal ini sesuai dengan teori Rivai dan Arifin (2010: 866) yang mengemukakan bahwa semakin besar *Return On Asset*

Suatu bank bank, maka semakin baik pula keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari penggunaan aset. Semakin kecil rasio ini mengindikasikan kurangnya kemampuan manajemen bank dalam hal mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan dana atau menekan biaya. Semakin besar *Return On Asset* (ROA) yang dimiliki oleh sebuah perusahaan, semakin efisien penggunaan aktiva sehingga akan memperbesar laba. Laba yang besar akan menarik investor karena perusahaan memiliki tingkat kembalikan yang semakin tinggi (Umam, 2013: 346).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fathoni (2012), Andriyani (2015), dan Sari et al, (2017) menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dilihat dari arah pengaruh dihasilkan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba. Artinya kenaikan nilai *Return On Asset* (ROA) akan meningkatkan tingkat

Pertumbuhan Laba. *Return On Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) yang dihasilkan secara keseluruhan. Semakin besar *Return On Asset* (ROA), semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut (Dendawijaya, 2003:120). Sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Oleh karena itu dapat dimungkinkan bahwa kinerja perusahaan juga semakin meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan dilakukan oleh Fatoni (2012), Andriyani (2015), dan Sari et al., (2017) yang menyatakan *Return On Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

Pengaruh Parsial *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan Tabel 7. diperoleh hasil thitung Variabel NPF = -|6,245| > dari ttabel = 1,97756 atau signifikansi 0,000 < 0,05, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara *Non Performing Financing* (NPF) secara parsial terhadap Pertumbuhan Laba.

Hal tersebut sesuai dengan SE BI No. 13/24/DPNP 25 Oktober 2011, bahwa *Non Performing Financing* (NPF) digunakan untuk mengukur tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh bank syariah. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan kualitas bank syariah semakin buruk. Sehingga jika *Non Performing Financing* (NPF) tinggi, maka akan mempengaruhi kenaikan pertumbuhan laba.

Menurut Dendawijaya (2003: 86) menyatakan implikasi bagi pihak bank sebagai akibat timbulnya pembiayaan bermasalah adalah hilangnya kesempatan untuk memperoleh pendapatan pembiayaan yang diberikan sehingga mengurangi

perolehan laba dan berpengaruh buruk bagi rentabilitas bank.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fathoni (2012) dan Susanto (2015) yang menyatakan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

Dilihat dari aspek arah pengaruh dihasilkan *Non Performing Financing* berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Laba, artinya kenaikan nilai NPF akan menurunkan tingkat Pertumbuhan Laba. *Non Performing Financing* dihitung berdasarkan perbandingan antara jumlah kredit yang bermasalah dibandingkan dengan total kredit. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan kualitas bank syariah semakin buruk yang dapat menurunkan tingkat Pertumbuhan Laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fathoni (2012) dan Susanto (2015) yang menyatakan bahwa *Non Performing Financing* berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Laba.

Pengaruh Parsial *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan Tabel 4.6. diperoleh hasil thitung Variabel FDR = $-|2,409| >$ dari t tabel = 1,97756 atau signifikansi $0,017 < 0,05$, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara parsial terhadap Pertumbuhan Laba.

Hal ini didukung dengan teori Dendawijaya (2009: 116) yang menyatakan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) menunjukkan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. *Financing*

to Deposit Ratio (FDR) yang tinggi mengindikasikan tingkat pembiayaan tinggi dan ini berdampak pada meningkatnya return yang akan dihasilkan dari pembiayaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh, Susanto (2015), Andayani (2015), dan Endri (2008) yang menyatakan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

Dilihat dari arah pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yaitu berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba, artinya kenaikan nilai *Financing to Deposit Ratio* (FDR) akan menurunkan tingkat pertumbuhan laba. Bank sebagai institusi yang memiliki izin untuk melakukan aktivitas perbankan, memiliki peluang yang sangat luas dalam memperoleh pendapatan/laba. Dalam menjalankan aktivitas, untuk memperoleh pendapatan perbankan selalu dihadapkan pada risiko. Risiko yang ditimbulkan dari tingginya *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah risiko kredit. Semakin besar keuntungan yang diharapkan dari suatu usaha, maka semakin besar risiko yang dihadapinya.

Hal ini sejalan dengan pandangan Setiadi (2010) menyatakan bahwa semakin tinggi nilai LDR, semakin tinggi tingkat keuntungan bank karena tingkat pinjaman kredit meningkat, sehingga pendapatan bunga atas kredit juga meningkat. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah LDR semakin rendah pendapatan bank atas bunga kredit. Hal ini disebabkan karena dengan semakin tingginya penyaluran dana ke masyarakat maka juga semakin menimbulkan risiko terjadinya kredit macet dan hal tersebut dapat mengurangi laba bank.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan

oleh Susanto (2015) yang menyatakan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba. Penelitian ini kontradiksi dengan Andayani (2015), dan Endri (2008) menyatakan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Asset* (ROA), *Non Performing Financing* (NPF), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013-2017.
2. *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Asset* (ROA), *Non Performing Financing* (NPF), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013-2017.

Implikasi Teoritis

Implikasi teoritis dalam penelitian ini dikembangkan untuk memperkuat dukungan untuk beberapa penelitian terdahulu yang menjadi acuan dalam penelitian ini serta untuk pengembangan penelitian selanjutnya. Berdasarkan kesimpulan, maka hasil implikasi teoritis diuraikan sebagai berikut:

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Return On Asset* (ROA), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan

Lab. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Endri (2008), Fathoni (2012), dan Susanto (2015) dimana hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Asset* (ROA), *Non Performing Financing* (NPF), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

2. *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Asset* (ROA), *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Hidayatullah dan Febrianto (2012), Aini (2013), Fathoni (2012), Susanto (2015), Endri (2008), Susanti dan Fuadati (2014), Heikal, dkk (2014), Andriyani (2015), Sari et al, (2017), dan Hadiwidjaja (2016) dimana hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Asset* (ROA), *Non Performing Financing* (NPF), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

Hasil kesimpulan ini masih mempunyai keterbatasan sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menggunakan 4 (empat) variabel independen dan 1 (satu) variabel dependen yang mengakibatkan rendahnya nilai Adjusted R² hanya sebesar 31,1 %. Nilai Adjusted R² yang rendah ini menunjukkan masih banyak faktor lain yang belum diteliti serta masih adanya perbedaan hasil penelitian. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aini (2013) dengan nilai R² 20,6 %, Fathoni (2012)

- dengan nilai R2 27,2 %, Hidayatullah dan Febrianto (2012) dengan nilai R2 18,3 %,
2. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya 7 (Tujuh) Bank Umum Syariah, yaitu PT Bank Muamalat Indonesia, PT Bank Syariah Mandiri, PT Bank BCA Syariah, PT Bank Panin Syariah, PT. BNI Syariah, PT. Bank Mega Syariah, PT Bank Syariah Bukopin. Hal tersebut menyebabkan penelitian belum meneliti Bank Umum Syariah secara keseluruhan.
 3. Dalam penelitian ini masih kurangnya jurnal yang membahas hubungan antara variabel Bank Syariah terhadap Pertumbuhan Laba, sehingga masih mengakar pada jurnal-jurnal bank konvensional.

Implikasi Manajerial

Berikut Implikasi manajerial yang dapat diberikan kepada industri perbankan syariah:

1. Berkaitan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), bank umum syariah hanya perlu mempertahankan batas aman toleransi dalam rasio ini yaitu sebesar 8 %. Hal ini bertujuan agar laba yang didapat Bank Umum Syariah dapat meningkat.
2. Berkaitan dengan rasio *Return On Asset* (ROA) bank umum syariah harus mengoptimalkan aset melalui rasio ini. Untuk dapat menghasilkan laba, maka pihak bank tidak hanya memperhatikan pengelolaan earning asset saja tetapi juga dalam bentuk lain seperti surat-surat berharga, penempatan dana pada bank lain, dan penyertaan modal bank pada lembaga keuangan yang bukan bentuk bank atau perusahaan lain (fee base income). Dalam rangka mengurangi dampak negatif dari adanya NPF yang tinggi, fee base income memiliki peranan yang sangat penting. Pendapatan yang tinggi dari pengelolaan aset dapat menutup kerugian yang timbul akibat risiko kredit.
4. Berkaitan dengan rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR), bank umum syariah hanya perlu mempertahankan Peraturan Bank Indonesia Nomor 17/11/PBI/2015 batas aman toleransi dalam rasio FDR yaitu 78 % sampai dengan 92 %, artinya bank umum syariah tidak boleh memberikan pembiayaan melebihi 92 % dari Rasio *Non Performing Financing* (NPF) dalam bank umum syariah harus selalu diperhatikan Manajer dan petugas pembiayaan Bank Umum Syariah harus mematuhi prinsip kehati-hatian pada saat melakukan analisis pembiayaan yang didasarkan pada rumus 5C (Character, Capacity, Capital, Collateral, and Condition) (Muhammad, 2005: 60). Bank umum syariah harus disiplin dalam menerapkan prosedur pembiayaan sesuai dengan pedoman dan tata cara pemberian pembiayaan dalam suatu bank. Di samping itu, pihak bank juga harus mewajibkan calon debitur membuat studi kelayakan dan penyampaian data keuangan secara lengkap. Pihak bank melakukan pengawasan dan pemantauan terhadap usaha debitur secara rutin serta melakukan peninjauan langsung pada lokasi usaha debitur secara periodik. Dengan adanya fenomena peningkatan pembiayaan bermasalah yang terus menerus di tahun 2017, maka penyusunan portofolio pembiayaan harus lebih ditekankan pada pembiayaan yang produktif untuk mengurangi pembiayaan bermasalah. Perluasan segmen pembiayaan juga diperlukan untuk menekan rasio *Non Performing Financing* (NPF).

jumlah dana pihak ketiga. Agar perolehan laba meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Faisal. 2003. **Manajemen Perbankan: Teknik Analisis Kinerja Keuangan Bank**. Malang: UMM Press.
- Aini, Nur. 2013. Pengaruh CAR, NIM, LDR, BOPO, Dan Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Perubahan Laba. **Dinamika Akuntansi, Keuangan, dan Perbankan**. Vol. 2. No. 1.
- Andayani, Putu Novi. 2015. Pengaruh Kecukupan Modal, Kualitas Aktiva Produktif, Rentabilitas, dan Likuiditas terhadap Pertumbuhan Laba. **E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha**. Vol. 1. No. 1.
- Andriyani, Ima. 2015. Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. **Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya**. Volume 13. Nomor 3.
- Dendawijaya, Lukman. 2003. **Manajemen Perbankan**. Edisi Kedua. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Departemen Agama. **Al-Qur'an dan Terjemahannya**. 2002. Surabaya: Mekar Surabaya.
- Dewi, Diana Elysabet Kurnia dan Imam Mukhlis. 2012. Pengaruh CAR, ROA, NPM, dan LDR terhadap Pertumbuhan Laba. **JESP**. Volume 4. Nomor 1.
- Endri. 2008. Analisis Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia, Sertifikat Wadiah Bank Indonesia dan Indikator Kinerja Keuangan terhadap Laba Bank Syariah. **Media Riset Bisnis & Manajemen**. Volume 8. Nomor. 2.
- Fathoni, Muhammad Isnaini. 2012. Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Perbankan. **Daya Saing Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya**. Vol. 12. No. 1.
- Febrianto, Roby dan Hidayatullah. 2012. Analisis Pengaruh Rasio CAMELS terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. **Binus Business Review**. Volume 3. Nomor 2.
- Firdaus, Rachmat dan Maya, Ariyanti. 2009. **Manajemen Perkreditan Bank Umum: Teori, Masalah, Kebijakan, dan Aplikasi Lengkap dengan Analisis Kredit**. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2013. **Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS**. Yogyakarta: BPFE.
- Ghozali, Imam. 2014. **Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS**. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar N dan Dawn C. Porter. 2012. **Dasar-Dasar Ekonometrika**. Jakarta: Salemba Empat.
- Hadiwidjaja, Rini Dwiyani. 2016. The

- Influence of the Bank's Performance Ratio to Profit Growth on Banking Companies in Indonesia. **Review of Intergrative Business and Economics Research**. Volume 5. Nomor 1.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2009. **Dasar-Dasar Perbankan**. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Heikal, Mohd., Khaddafi, Muammar. Dan Ummah, Ainatul. 2014. Influence Analysis of Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Debt to Equity Ratio (DER), and Current Ratio (CR), Against Corporate Profit Growth In Automotive In Indonesia Stock Exchange. **International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences**. Volume 4. Nomor 12, ISSN 2222-6990.
- Ikhsan, Arfan dan Suprasto, Herkulanus Bambang. 2008. **Teori Akuntansi & Riset Multiparadigma**. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Jumingan, 2006. **Analisis Laporan Keuangan**. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kasmir. 2010. **Analisis Laporan Keuangan**. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2012. **Manajemen Perbankan**. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2012. **Dasar-Dasar Perbankan**. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2013. **Analisis Laporan Keuangan**. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2014. **Dasar-Dasar Perbankan**. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Khaldun, Khalidzia Ibnu, and Muda, Iskandar. 2014. The Influence Of Profitability and Liquidity Ratios On The Growth Of Profit Of Manufacturing Companies. **International Journal of Economics, Commerce, and Management**. Vol 2. Issue. 12.
- Kuncoro, Mudrajad dan Suhardjono. 2002. **Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi**. Yogyakarta: BPFE.
- Lubis, Anisah. 2013. Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank terhadap Pertumbuhan Laba pada BPR di Indonesia. **Jurnal Ekonomi dan Keuangan**. Volume 1. Nomor 4.
- Muhammad. 2005. **Manajemen Pembiayaan Bank Syariah**. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Muljono, Teguh Pudjo. 1996. **Analisis Laporan Keuangan Perbankan**. Jakarta: Penerbit Djambatan.
- Pandia, Frianto. 2012. **Manajemen Dana dan Kesehatan Bank**. Jakarta: Rineka Cipta.
- PBI Nomor 17/11/PBI/2015. 2015. Peraturan Bank Indonesia Nomor 17/11/PBI/2015 tentang **Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank**

- Umum Konvensional.** Jakarta: bank Indonesia.
- POJK Nomor 11/POJK.03/2016. 2016. POJK Nomor 11/POJK.03/2016 tentang **Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum.** Jakarta: OJK.
- Putri, Eppy Yuniar. (2010). Analisis Pengaruh Rasio CAMEL Dan Ukuran Bank, Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderating Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Periode 2005-2007. **Skripsi diterbitkan, Jurusan Akuntansi Program S1 Regular Fakultas Ekonomi.** Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Rivai, Veithzal dan Arifin, Arviyan. 2010. **Islamic Banking Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi.** Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Rizal, Veithzal. 2008. **Islamic Financial Management.** Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rustam Bambang Rianto. 2013. **Manajemen Resiko Perbankan Syariah di Indonesia.** Jakarta: Salemba Empat.
- Santoso A. Budi, Susilo Sri, Triondani. 2006. **Manajemen Perkreditan Bank Umum.** Edisi 2. Jakarta :Salemba Empat.
- Sari, Paramu, dan Elok Sri Utami. 2017. Analisis Pengaruh Rasio Keuangan dan Ukuran Aset Pada Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013. **E-Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi.** Volume IV (1): 65-66.
- SE BI Nomor 13/24/DPNP. 2011. Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP **Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.** Jakarta: Bank Indonesia.
- Setiadi, Pompong B. 2010. Analisis Hubungan Spread of Interest Rate, Fee Based Income dan Loan to Deposit Ratio Dengan ROA Pada Perbankan di Jawa Timur. **Jurnal Mitra Ekonomi dan Manajemen.** Volume 1. Nomor 1.
- Statistik Perbankan Syariah. 2016. **Statistik Perbankan Syariah** Januari 2016. (Online). (<http://www.bi.go.id>).
- Sudarsono, Heri. 2004. **Bank & Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi dan Ilustrasi.** Edisi 2. Yogyakarta: EKONISIA.
- Sugiyono. 2007. **Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D).** Bandung: Alfabeta.
- Susanti, Nita Hari, dan Fuadati, Siti Rokhmi. 2014. Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba Perusahaan Otomotif di BEI. **Ilmu & Riset Manajemen.** Volume 3. Nomor 5.
- Susanto, Joko. 2015. Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non

Performing Loan, Loan To Deposit Ratio, Return On Asset, Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional Dan Total Asset. Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi. Volume 11.Nomor 2.

Suwardjono. 2010. **Teori Akuntansi Perencanaan Pelaporan dan Perencanaan Keuangan.** Yogyakarta: BPFE.

Taswan. 2010. **Manajemen Perbankan.** Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Widarjono, Agus. 2009. **Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya.** Yogyakarta: EKONISIA.